

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Ratna Nurjanah

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 27 February 1995

Alamat Asal : Perum Talaga Bestari Blok F2 No. 51  
Rt/Rw 001/001, Kel/Desa. Wanekerta,  
Kec. Sindang Jaya, Kab. Tangerang,  
Prov.Banten.

Alamat Sekarang : Megalrejo, Rt/Rw 002/003, Kel/Desa.  
Margorejo, Kec. Tempel, Kab. Sleman,  
Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta.

Email : [ratna.njannah@gmail.com](mailto:ratna.njannah@gmail.com)

No HP : 08978000754

**Riwayat Pendidikan**

2000-2001 : TK Tunas Balita

2001-2007 : SDN Cibadak IV

2007-2010 : MTs Darunnajah 2 Bogor

2010-2013 : MA Darunnajah 2 Bogor

2013-2017 : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **Lampiran :**

### **PEDOMAN OBSERVASI DAN PEDOMAN WAWANCARA DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA**

#### **A. Pedoman Wawancara Diajukan Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di SLB A Yaketunis Yogyakarta**

1. Bagaimana bapak guru mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 09 Agustus 2017, jam 11.07 WIB).

Materi apa kita yang disampaikan, karakteristik anak kita perhatikan istilahnya dalam k13 itu ada kita memahami keunukan dari masing-masing peserta didik itu sendiri, disesuaikan dengan karakteristiknya.

2. Bagaimana bapak guru melaksanakan pengelolaan pembelajaran tersebut?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 09 Agustus 2017, jam 11.10 WIB).

Pengelolaannya bagaimana kita mengkondisikannya, intinya dalam pembelajaran itu kita bisa membimbing anak dalam mengkondisi belajar tanpa mereka merasa terbebani dan keberatan jadi peserta didik melakukan itu dengan kerelaan dengan keikhlasan dan keadaan senang. Kemudian pengelolaannya tadi guru memahami

kondisi peserta didik jadi kita kelola aja sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didiknya tadi.

3. Strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di SLB A Yaketunis Yogyakarta?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 09 Agustus 2017, jam 11.13 WIB).

Strateginya telah disebutkan tadi jadi saya mengaktifkan peserta didik, jadi ada yang menggunakan teman sebaya, kemudian dengan dialog, atau dengan demonstrasi yaitu lebih banyak dengan mempraktikannya, kemudian tentu semua strategi tidak bisa dilepaskan dari ceramah penyampaian secara lisan jadi peserta didik tetap membutuhkan itu karena sesuai dengan kondisi peserta didik. Mereka memiliki hambatan pengelihatannya, maka penyampaian audio visual secara lisan itu sangat diperlukan oleh peserta didik, tapi tetap ada strategi-strategi lainnya dengan memberikan contoh-contoh dilingkungan peserta didik, disekeliling peserta didik dan yang peserta didik alami sehari-hari. Sehingga peserta didik merasa dekat dengan apa yang disampaikan jadi peserta didik tidak merasa asing, bisa dibayangkan akrab dengan contoh-contoh yang telah diberikan.

4. Apa saja faktor yang mendukung dan penghambat untuk menerapkan strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 09 Agustus 2017, jam 11.17 WIB).

Dari sisi kelas disini peserta didiknya tidak terlalu banyak jadi kelas lebih mudah dikondisikan, media pembelajaran seperti buku cetak sudah dalam bentuk *braille* jadi bisa diakses buat guru dan peserta didiknya, dari kondisi kelas dalam proses pembelajaran lingkungan sudah mendukung artinya mereka sama-sama berada disatu lingkungan maksudnya lingkungan yang *homogen* sehingga mereka merasa lebih kondusif dengan seperti itu. Kemudian peserta didik juga sudah bisa membaca dan menulis latin maupun arab meskipun nanti untuk arabnya itu kita sebagai seorang guru perlu mendikte satu persatu, karna pendidikan agama Islam inilah tidak hanya untuk menyampaikan materi tentang agama tetapi sekaligus mematkan baca dan tulis *braille*. Karena peserta didik terutama yang arabnya mereka hanya mendapatkan pelajaran itu hanya disekolah.

5. Apakah ada pengelompokan peserta didik tunanetra dalam penerapan stratregi pembelajaran?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 09 Agustus 2017, jam 11.20WIB).

Karna disini ada satu peserta didik otomatis tidak ada pengelompokan, kemudian dikelas satunya yaitu relatif satu homogen juga mereka itu sama-sama berlebihan, jadi tidak perlu dikelompokan lagi mereka sudah sama-sama karakteristiknya dikelompokan sesuai

dengan kelasnya, makanya kemarin terjadi perombakan kelas karena dilihat dari karakteristik peserta didik berbeda-beda makannya sekarang sudah dikelompokkan menjadi satu karakteristiknya agar proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik.

6. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran di SLB A Yaketunis Yogyakarta?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 09 Agustus 2017, jam 11.26 WIB).

Implementasinya jadi kita sebagai guru langsung menerapkannya saja, jadi kita tidak usah menyampaikan kita ada strategi A, B, C dan D untuk hari ini, tapi guru menerapkannya secara mengalir disisipkan-disisipkan dalam pembelajaran, jadi tidak perlu terstruktur harus disampaikan pada peserta didik yang penting bagaimana guru bisa mengkondisikan peserta didik ini itu aja lebih objektif jadi kita apa yang terjadi dilapangan itu tidak bisa kita tentukan, nanti menit keberapa guru harus seperti ini, peserta didik harus seperti apa, nah jika seperti itu adanya kita ini seperti robot kita ini makhluk sosial memiliki kemauan yang berbeda-beda dalam setiap saatnya, setiap waktunya ada perubahan-perubahan makannya keterampilan atau kemahiran seorang guru dalam mengkondisikan

kelas disitu dituntut bagaimana seorang guru bisa mengkondisikan kelas agar menjadi kondisi yang berkembang.

7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi startegi pembelajaran untuk peserta didik tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta? dan bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 09 Agustus 2017, jam 11.30 WIB).

Penghambat biasanya kalau di SLB-SLB itu pasti ada, hambatan-hambatan biasa terjadi tapi kalau bisa dikatakan hambatan mungkin seperti tadi peserta didik malahan kemana-mana meminta kita bercerita kesana kesini tidak mau konsen terhadap pelajaran itu termasuk hambatan juga sehingga bagaimana itu tadi kembali lagi bagaimana keterampilan seorang guru untuk mengembalikan kejalan yang benar atau kembali kemateri yang disampaikan karena anak itu nantinya mau cerita kemana-mana dan itu terjadi disetiap harinya. peserta didik yang kelas IV A ini memang perlu pelayanan khusus karena dia jika disatukan dengan kelas IV B proses pembelajarannya tidak efektif karena peserta didik saling teriak-teriak satu sama lain bahkan bisa lebih liar dari teriak-teriakan.

8. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran di SLB A Yaketunis Yogyakarta?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 09 Agustus 2017, jam 09:46 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, maka dapat diperoleh informasi bahwasanya guru PAI dalam menerapkan Strategi pengorganisasian pembelajaran tentunya memahami keunikan dari peserta didik dahulu karna prinsip dasar dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kita memahami bahwa peserta didik itu memiliki keunikan masing-masing, masing-masing individu itu memiliki keunikan dan seorang guru harus bisa memahami keunikan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik

Sekolah di SLB lebih dapat dipahami karna jumlah peserta didiknya sedikit sehingga peserta didik diharapkan akan memperoleh pelayanan yang lebih maksimal yang disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing sehingga kalau sudah ada pemahaman keunikan atau karakteristiknya maka guru tinggal mengorganisir pembelajaran di kelas. InsyaAllah nanti dengan demikian peserta didik akan menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

9. Strategi penyampaian pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SLB A Yaketunis Yogyakarta?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 16 Agustus 2017, jam 09:52 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI maka dapat diperoleh informasi tentang cara menerapkan strategi penyampaian pembelajaran yang digunakan tidak langsung pada materi jadi guru cerita dahulu mengenai pengalaman sehari-hari dari peserta didik kemudian kadang-kadang ditengah pelajaran ceritanya tidak sesuai dengan pelajaran PAI akan tetapi guru akan menarik atau kaitkan dengan materi pembelajaran, karena peserta didik jangan sampai menjadi jenuh kerana pelajaran terus menerus.

Intinya dalam proses pembelajaran itu harus ada sistem atau *intergasi* dan *interkoneksi* jadi mengintergeasikan bermacam cabang disiplin ilmu dan juga mencari hubungan-hubungan dengan atar segala ilmu pengetahuan yang ada sehingga peserta didik akan menjadi *enjoy* dalam mengikuti pelajaran.

10. Strategi pengelolaan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SLB A Yaketunis Yogyakarta?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 16 Agustus 2017, jam 10:00 WIB).

Terjadi ketika proses pembelajaran bagaimana guru mengelola berarti jika di kelas IV A yang sudah peneliti amati hanya ada satu peserta didik dan dia memang sedikit merepotkan karena anaknya bermacam-macam tingkah lakunya dengan demikian guru harus bisa mengkondisikan itu bagaimana guru akan mencoba peserta didik



untuk menulis dan guru menerangkan sedikit demi sedikit meskipun peserta didik jika diterangkan dia akan mengerjakan sesuatu memang itu tidak dipermaalahkan tetapi guru mengerti, memahami karena anak itu dengan melakukan sesuatu peserta didik itu bisa faham apa yang disampaikan oleh guru.

Kemudian yang di kelas IV B, di situ anaknya lebih *agresif* bertanya-tanya dan sebagainya InsyaAllah pengorganisasian proses pembelajarannya lebih enak karena ada temannya jadi bisa dikaitkan antara peserta didik satu dengan peserta didik satunya.

11. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat bagi seorang guru PAI dalam implementasi strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran untuk peserta didik tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta?

**Hasil Wawancara :** (Bapak Triyanto, M.Pd. Guru PAI, 16 Agustus 2017, jam 10:07 WIB).

Untuk faktor penghambatnya ini lebih pada karakteristik peserta didik karena kalau di kelas IV A itu anaknya cukup sulit dikendalikan kemudian yang di kelas IV B itu memang dari sisi IQ cukup rendah karena memang harus ada penyesuaian disitu itulah yang bisa dibilang faktor penghambat dan apapun itu faktor penghambatnya yang menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran bagaimana bisa menyampaikan materi yang ada yang sudah ditetapkan oleh

pemerintah dengan kondisi peserta didik yang ada dengan demikian, sehingga faktor penghambatpun itu sebenarnya bisa menjadi peluang bagaimana seorang guru itu mencari cara yang dapat digunakan untuk mengatasi penghambat tersebut.

B. Wawancara Diajukan Untuk Peserta Didik Kelas IV di SLB A Yaketunis  
Yogyakarta

1. Siapa namanya?
2. Apakah bapak guru pendidikan agama Islam di sini menyenangkan dalam pembelajaran? Kenapa?
3. Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas?
4. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas?

**Hasil wawancara dengan Peserta didik tunanetra: (09 Agustus 2017/  
Jam 10: 15 WIB).**

Peneliti : Siapa namanya?

Subyek : Ferry Kurniawan (ferry).

Peneliti : Ferry kelas berapa?

Subyek : Saya kelas IV (empat).

Peneliti : Bagaimana suasana di kelas?

Subyek : Enak sekali.

Peneliti : Apakah bapak guru PAI di sini menyenangkan dalam pembelajaran? Kenapa?

Subyek : Menyenangkan sekali pak tri mengajar agama Islam, karna saya suka sholat dan mengaji.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas?

Subyek : Tidak ada.

Peneliti : Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas?

Subyek : Tidak ada.

Peneliti : Apakah ferry suka saat bapak guru bercerita/ ceramah tentang materi pembelajaran?

Subyek : Suka sekali, karena menambah ilmu ferry.

**Hasil wawancara dengan Peserta didik tunanetra: (09 Agustus 2017/  
Jam 10:55 WIB).**

Peneliti : Siapa namanya?

Subyek : Muhammad Rafly Pasha (rafly).

Peneliti : Rafly kelas berapa?

Subyek : Saya kelas IV (empat).

Peneliti : Bagaimana suasana di kelas?

Subyek : Enak, saya suka.

Peneliti : Apakah bapak guru PAI di sini menyenangkan dalam pembelajaran? Kenapa?

Subyek : Menyenangkan sekali karna pertama saya masuk kelas.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas?

Subyek : Tidak ada.

Peneliti : Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas?

Subyek : Tidak ada.

Peneliti : Apakah rafly suka saat bapak guru bercerita/ ceramah tentang materi pembelajaran?

Subyek : Suka, karna bagus.

**Hasil wawancara dengan Peserta didik tunanetra: (10 Agustus 2017/  
Jam 08:40 WIB).**

Peneliti : Siapa namanya?

Subyek : Kinan Putri Kinasih (kinan).

Peneliti : Kinan kelas berapa?

Subyek : Saya kelas IV (empat).

Peneliti : Bagaimana suasana di kelas?

Subyek : Nyaman.

Peneliti : Apakah bapak guru PAI di sini menyenangkan dalam pembelajaran? Kenapa?

Subyek : Menyenangkan sekali karna lucu.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas?

Subyek : Tidak ada.

Peneliti : Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas?

Subyek : Tidak ada.

Peneliti : Apakah kinan suka saat bapak guru bercerita/ ceramah tentang materi pembelajaran?

Subyek : Suka.

**Hasil wawancara dengan Peserta didik tunanetra: (10 Agustus 2017/ jam 09:10 WIB).**

Peneliti : Siapa namanya?

Subyek : Laila Nuzula (annisa)

Peneliti : Annisa kelas berapa?

Subyek : Saya kelas IV (empat).

Peneliti : Bagaimana suasana di kelas?

Subyek : Nyaman, saya suka.

Peneliti : Apakah bapak guru PAI di sini menyenangkan dalam pembelajaran? Kenapa?

Subyek : Iya

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas?

Subyek : Tidak ada.

Peneliti : Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas?

Subyek : Tidak ada.

Peneliti : Apakah annisa suka saat bapak guru bercerita/ ceramah tentang materi pembelajaran?

Subyek : Iya.



Proses pembelajaran pendidikan agama Islam



Keaktifan murid saat bertanya pelajaran PAI





Guru menerangkan pelajaran PAI



Saat peserta didik membaca pelajaran PAI